BULETIN BULANAN SURVEILANS & IMUNISASI PROVINSI PAPUA

No. 4
Januari 2020

TOPIK BULAN INI:

- MENUJU ELIMINASI CAMPAK-RUBELLA 2023
- KINERJA SURVEILANS DAN CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK RUBELLA
- MENGEJAR KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI ANAK

Petugas Puskesmas menjelaskan tentang PD3I, pencegahannya, serta cara melaporkan apabila menemukan kasus suspek kepada para orang tua yang hadir di Posyandu

MENUJU ELIMINASI CAMPAK-RUBELLA 2023

CAMPAK dikenal juga sebagai Morbili. Penyakit ini disebabkan oleh virus campak. Kematian pada kasus campak bisa terjadi akibat komplikasi seperti diare, pneumonia, gizi buruk, serta penanganan pengobatan yang terlambat. Oleh karena itu, sangat ditegaskan untuk segera melaporkan kasus campak jika ditemukan tanda dan gejala.
Gejala campak adalah demam, bercak kemerahan/ruam maculopapular disertai dengan batuk, pilek, atau mata merah/berair.

RUBELLA adalah penyakit menular dengan gejala yang mirip campak. Rubella dapat menyebabkan keguguran dan kecacatan pada bayi jika ibu hamil terjangkit virus rubella.

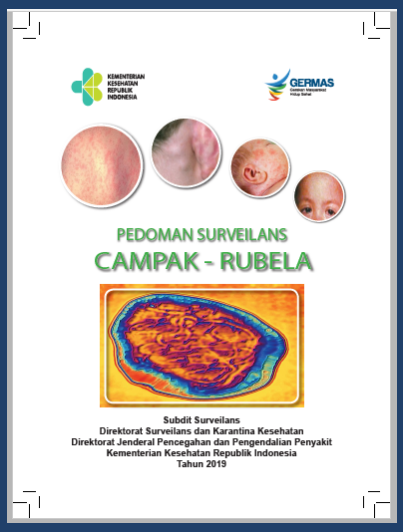

Setiap Kab/Kota dan Puskesmas diharapkan membaca buku pedoman Surveilans Campak Rubella Kementerian Kesehatan RI yang dapat diunduh di link **bit.ly/SurveilansPD3I**

Foto: Pemberian Imunisasi MR pada bayi usia 9 bulan di Merauke (Indeni/WHO)

5 Cara Untuk Mengurangi Kasus Campak dan Rubella

1. Mempertahankan jumlah anak yang diimunisasi dalam jumlah yang tinggi (jumlah anak yang diimunisasi sekitar 95% dari total jumlah anak yang ada dalam wilayah tersebut). **Bentuk kegiatannya:**
   - Menganalisa hasil laporan imunisasi per bulan. Laporan dapat dilihat melalui buku kohort dan menuliskan nama-nama anak yang belum mendapatkan/belum lengkap imunisasi dibawah usia 2 tahun dan kemudian nama-nama anak tersebut dapat diserahkan kepada Kader, gereja, atau kantor kepala desa, agar anak-anak tersebut diumumkan untuk dibawah ke Posyandu.
   - Memberikan imunisasi MR untuk anak usia 9 bulan, 18 bulan, dan Usia Sekolah sesuai dengan jadwal pemberian.
2. Melaporkan suspek campak dan rubella sesegara mungkin, jika menemukan tanda dan gejala yang sama. **Bentuk Kegiatannya:**
   - Melakukan sosialisasi mengenai tanda dan gejala campak/rubella dan pesan segera melaporkan jika ditemukan kasus.
   - Integrasi program untuk melakukan sosialisasi Surveilans Campak dan Rubella. Misalnya, dalam kegiatan Mini Lokakarya.
   - Menempelkan dan membagikan poster-poster campak dan rubella di tempat-tempat umum dan ramai.
3. Sistem pengiriman sampel ke laboratorium yang tertata dari mulai tempat pengambilan sampel (komunitas atau Puskesmas), pelaporan sampel, dan pengiriman sampel ke Dinas Kesehatan Provinsi. **Bentuk kegiatannya:**
   - Melakukan tatalaksanana Surveilans campak dan rubella.
   - Dinas kesehatan memiliki sistem pengiriman sampel campak ke provinsi dengan pendanaan yang jelas.
4. Pelayanan kesehatan mengerti kesiapsiagaan dan merespon setiap kejadian campak dan rubella. **Bentuk kegitannya:**
   - Sosialisasi oleh tenaga Tim Gerak Cepat mengenai Kewaspadaan Campak dan Rubella di Dinas Kab/Kota dan membentuk tim TGC di Setiap level pelayanan kesehatan.
5. Memperkuat dukungan dari program dan sektor terkait untuk mencapai strategi di atas melalui advokasi, mobilisasi sosial dan komunikasi, penelitian dan pengembangan, dan perencanaan serta pemantauan perkembangan situasi.

KINERJA SURVEILANS DAN CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK RUBELLA

Cakupan Imunisasi Total Campak 1 2017 - 2019

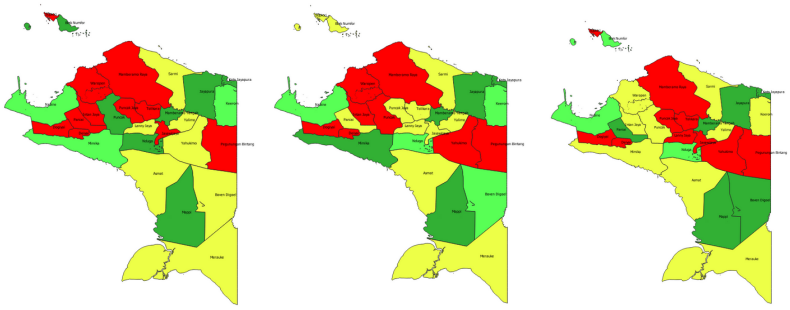

Cakupan Imunisasi Total Campak 2 2017 - 2019

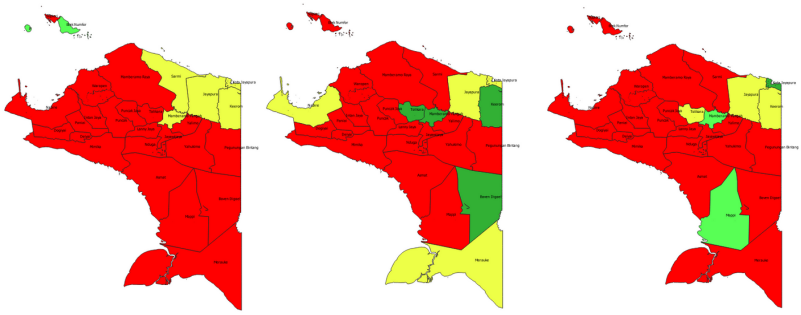

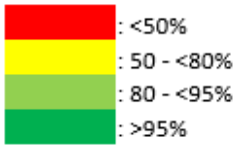

Cakupan Provinsi

Tahun	Total Campak 1 (%)	Total Campak 2 (%)
2016	73.6	26.6
2017	73.2	36.1
2018	69.7	37.8

*Data cakupan imunisasi yang diterima Dinas Kesehatan Provinsi Papua per tanggal 17 Februari 2020

Tabel 1. Kinerja Surveilans Campak Rubella Tahun 2019

No	Kabupaten / Kota	2019									2020
				Klasifikasi							
		Jumlah Minimal Negatif Campak dalam setahun	Jumlah Suspek	Campak Positif	Rubella Positif	Campak Rubella (CRL)	Negatif	Klinis	Pending	DISCARDED RATE (Target : 2/100.000 penduduk)	Jumlah Minimal Negatif Campak
1	Jayapura	3	14	0	1	0	3	8	2	2.28	3
2	Biak Numfor	3	8	0	0	0	0	5	3	0.00	3
3	Merauke	5	0	0	0	0	0	0	0	0.00	5
4	Jayawijaya	4	0	0	0	0	0	0	0	0.00	4
5	Nabire	3	4	0	0	0	0	0	4	0.00	3
6	Kepulauan Yapen	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00	2
7	Kota Jayapura	6	21	0	1	0	8	3	9	2.66	6
8	Mimika	4	1	0	0	0	0	1	0	0.00	4
9	Puncak Jaya	3	0	0	0	0	0	0	0	0.00	3
10	Paniai	4	0	0	0	0	0	0	0	0.00	4
11	Keerom	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
12	Sarmi	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
13	Waropen	1	2	0	0	0	0	0	2	0.00	1
14	Boven Digoel	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
15	Mappi	2	3	0	0	0	0	0	3	0.00	2
16	Asmat	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00	2
17	Yahukimo	4	0	0	0	0	0	0	0	0.00	4
18	Pegunungan Bintang	2	9	0	0	0	1	8	0	1.32	2
19	Tolikara	3	0	0	0	0	0	0	0	0.00	3
20	Supiori	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0
21	Dogiyai	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00	2
22	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0
23	Nduga	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00	2
24	Lanny Jaya	4	0	0	0	0	0	0	0	0.00	4
25	Mamberamo Tengah	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
26	Intan Jaya	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
27	Puncak	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00	2
28	Deiyai	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
29	Yalimo	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1
	TOTAL	68	62	0	2	0	12	25	23	0.43	69
	PERSENTASE			0.0	3.2	0.0	19.4	40.3	37.1		

*Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua per tanggal 15 Januari 2020

Cakupan Imunisasi

Capaian imunisasi total campak 1 dan total campak 2 selama 3 tahun berturut turut di Provinsi Papua jauh di bawah target nasional.

Dilihat dari peta, masih banyak kabupaten berwarna merah dan kuning artinya memiliki cakupan <80%. Padahal cakupan imunisasi campak rubella yang tinggi dan merata sangat penting untuk mencapai perlindungan masyarakat terhadap virus campak dan rubella. Maka dari itu diperlukan peran aktif Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota, Puskesmas bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mempromosikan pentingnya imunisasi kepada masyarakat sehingga meningkatkan cakupan imunisasinya.

Kinerja Surveilans

- Target yang harus dicapai dalam surveilans campak adalah discarded rate (bukan campak bukan rubella) 2/100.000 penduduk **(Papua belum mencapai)**.
- Begitu juga dilihat dari target minimal negatif campak yang belum tercapai. Untuk mengetahui bahwa suspek yang dilaporkan negatif campak dan rubella, maka harus diambil spesimennya. Namun, dari 62 kasus suspek campak yang dilaporkan hanya 60% suspek campak yang diambil sampelnya untuk diperiksa.
- Laporan suspek campak hanya dilaporkan oleh 28% kab/kota (kabupaten yang berwarna hijau dalam tabel).
- Diharapkan pada tahun 2020, kabupaten lain dapat melaporkan kasus suspek campak dan mengambil sampel serum nya untuk mendukung target eliminasi campak. Target jumlah negatif campak rubella tahun 2020 per kab/kota dapat dilihat dalam tabel.

Surveilans Campak Rubella

Laporkan kasus suspek campak jika menemukan kasus dengan :

1. DEMAM dan
2. BERCAK MERAH (RUAM) MAKULOPAPULAR

Cara melaporkan kasus suspek campak:

- Penyelidikan kasus
- Pengambilan sampel serum
- Mengisi formulir MR01 kemudian dikirim ke Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Provinsi
- Melaporkan kasus suspek campak dalam SKDR

MENGEJAR KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI ANAK

Berdasarkan data per tanggal 26 Januari 2020 masih ada **21.587 anak** yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi akan beresiko terkena penyakit menular seperti campak, rubella, hepatitis, difteri, tetanus, pneumonia, meningitis, polio. Anak tidak diimunisasi bukan hanya membahayakan dirinya juga dapat sebagai sumber penularan penyakit bagi anak lain yang statusnya juga tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Jika jumlah anak banyak tidak diimunisasi di suatu wilayah dan dalam waktu yang cukup lama, hal ini akan berdampak pada kekebalan komunitas di wilayah tersebut. Bisa dikatakan wilayah tersebut akan rentan terjangkit penyakit dan bisa menjadi wilayah ancaman kejadian luar biasa (KLB).

Anak-anak tidak mendapatkan imunisasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

1. Ketidaktahuan orang tua akan pentingnya imunisasi
2. Orang tua tidak mengetahui jadwal-jadwal imunisasi dan sampai usia berapa anak masih mendapatkan imunisasi.
3. Keterbatasan atau ketidaktersediaan vaksin di pelayananan kesehatan
4. Ketakutan petugas kesehatan dan orang tua untuk memberikan 2 jenis suntikan sekaligus kepada anak.
5. Orang tua tidak melahirkan di pelayanan kesehatan sehingga kehilangan kesempatan mendapatkan imunisasi Hepatitis di usia 0 Bulan (HB0)
6. Jauhnya akses pelayanan kesehatan dan geografis yang sulit di suatu daerah (anak tidak dijangkau atau dilayani), diikuti dengan tidak ada pelayanan imunisasi di Posyandu atau tempat tertentu.

Salah satu upaya yang sangat perlu dilakukan oleh program imunisasi untuk menanggulangi kondisi ini adalah memperkuat pelayanan imunisasi rutin. Adapun beberapa upaya peningkatan pelayanan imunisasi rutin yang dapat dilakukan di Provinsi Papua adalah sebagai berikut:

KOMITMEN

- Mengaplikasikan strategi yang dipakai dalam mencapai cakupan sub pin polio (Dinkes, UNICEF, WHO)
- Memperkuat dan mempertajam pelaksanaan kegiatan supervisi suportif
- Memperkuat kelompok penasehat kesehatan (health advisory group) untuk mendorong peran aktif mitra strategis (IDI, IDAI, PPNI, IBI, FKUB, Dewan adat Papua, dll) dalam program imunisasi dan mobilisasi sosial masyarakat
- Melibatkan pihak swasta dalam penguatan program imunisasi

MANAJEMEN DATA

- Perbaikan data sasaran untuk memastikan semua Puskesmas memiliki data sasaran hingga ke tingkat desa
- Analisis data sasaran, cakupan imunisasi dan sumber daya (tenaga, kualitas SDM, keaktifan SDM, akses, ketersediaan cold chain dan dukungan pemerintah setempat) setiap Kab/Kota untuk mengembangkan strategi berbasis wilayah.
- Menyeragamkan laporan imunisasi dari setiap Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Puskesmas
- Memperkuat sistem pencatatan dan kohort di tingkat layanan untuk mendukung pelaksanaan strategi pelacakan dan backlog fighting

KAPASITAS SDM

- Memetakan tindakan koreksi berdasarkan analisis sumber daya dan pihak-pihak yang berperan sebagai bagian dari pengembangan strategi berbasis wilayah
- Memperkuat kapasitas pengelola program imunisasi di tingkat dinas kesehatan kabupaten untuk melakukan pendampingan terhadap Puskesmas
- Memastikan agar setiap Puskesmas memiliki juru imunisasi dan pengelola cold chain yang menguasai pengelolaan program imunisasi
- Meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dan penyuluh imunisasi dari komunitas dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat

PENGGUNAAN DANA

- Mengembangkan dan melakukan kegiatan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota dan pemerintah setempat untuk penyediaan dana kegiatan imunisasi yang memadai dan berkelanjutan

Informasi lebih lanjut

Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua
dinkes.papua.go.id
Yasman 0813-4332-3618
Aldi M 0821-9966-7312

WHO - Papua
Mindo Nainggolan 0821-1118-0360
Ni'mah Hanifah 0852-2810-9050

Unduh Buletin Surveilans dan Imunisasi Papua Edisi Sebelumnya:
who.int/indonesia/news